

## **Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Berdasarkan Etnis Petani Di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

### ***Comparison of Corn Farming Income Based on Farmer Ethnicity in Sidodadi Village, Sangkub Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency***

**Firka Kesya Kapantow<sup>(1)(\*)</sup>, Theodora M. Kadiandagho<sup>(2)</sup>, Yolanda P. I. Rori<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: firkakapantow@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 17 Januari 2024
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Januari 2024

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to identify the comparison of corn farming income based on the ethnicity of farmers in Sidodadi Village, Sangkub Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency. The data collection method used in this research is primary data obtained through direct interviews to respondents and secondary data obtained from relevant government agencies in the research location. Sampling used is Simple Random Sampling (Simple random sample) the sample is taken randomly. which will be sampled as many as 15 samples consisting of 5 Javanese Ethnic, 5 Minahasa Ethnic, and 5 Gorontalo Ethnic. The results of this study indicate that the highest total income of each ethnicity is Javanese Ethnicity with a total income of IDR 4,420,714 and the lowest total income is Gorontalo Ethnicity with a total income of IDR 1,635,625.*

*Keywords : comparison; income; maize farming*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbandingan pendapatan usahatani jagung berdasarkan Etnis petani di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait dalam lokasi penelitian. Pengambilan sampel pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling (Sampel acak sederhana) sampel diambil secara acak. yang akan di jadikan sampel sebanyak 15 sampel yang terdiri dari 5 Etnis Jawa, 5 Etnis Minahasa, dan 5 Etnis Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total pendapatan setiap Etnis yang tertinggi yaitu Etnis Jawa dengan total pendapatannya sebesar Rp4.420.714 dan total pendapatan terendah yaitu Etnis Gorontalo dengan total pendapatan sebesar Rp1.635.625.

Kata kunci : perbandingan; pendapatan; usahatani jagung

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian hingga beberapa dekade mendatang masih tetap menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi daerah provinsi Sulawesi Utara. Pendapatan sebagian besar masyarakat di daerah ini masih sangat tergantung pada sektor pertanian yaitu melibatkan sekitar 50-60% dari tenaga kerja yang tersedia. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB selang 5 tahun terakhir hanya sekitar 25-30%, memberi indikasi bahwa pengelolaan sumberdaya pada sektor ini dibandingkan dengan sektor lain belum optimal, disebabkan antara lain karena andalan nilai ekonominya masih terfokus pada produk primer dengan sistem pengelolaan usahatani umumnya masih secara tradisional.

Komoditi jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, jagung (Isnuriyadi, 2019) biasa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan Meningkatkan permintaan untuk komoditas jagung pipilan tidak diikuti oleh meningkatnya petani yang melakukan usahatani jagung tersebut, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor sosial dan ekonomi. Salah satu faktor ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung tersebut. Untuk meningkatkan pendapatan petani, Maka diperlukan kemampuan dalam pemilihan dan pengalokasian faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien (Anggreni, 2017).

Untuk meningkatkan pendapatan usahatani jagung maka diperlukan berbagai informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani dan produktivitas itu

sendiri. Faktor penting dalam pengolahan sumber daya produksi adalah faktor alam, modal, tenaga kerja dan faktor manajemen. Oleh karena itu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tidak terlepas dari faktor penggunaan luas lahan maupun input usahatani.

Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa (Koentjaraningrat, 2007). Berdasarkan pernyataan yang diuraikan dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul. Wilbinson dalam Koentjaraningrat (2007) menyatakan bahwa pengertian etnis mencakup dari warna kulit sampai asal usul acuan kepercayaan, status kelompok minoritas, kelas stratifikasi, keanggotaan politik bahkan program belajar.

Kecamatan Sangkub merupakan wilayah yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang dikenal sebagai salah satu sentra penghasil produksi jagung. Luas panen Jagung di Kecamatan Sangkub mencapai 2.189 ha dan merupakan luas panen terbesar ke dua setelah Kecamatan Bintauna sebesar 2.528 ha (BPS Bolaang Mongondow Utara, 2019). Hal tersebut dikarenakan dari segi lahan tanam Kecamatan Sangkub memiliki tanah yang subur dan iklim yang cocok untuk menanam jagung menjadi salah satu produk utama yang di tanam oleh sebagian besar petani di Kecamatan Sangkub.

Desa Sidodadi adalah salah satu Desa dari Kecamatan Sangkub yang memiliki potensi cukup besar dalam bidang budidaya tanaman jagung. Wilayah Sidodadi memiliki beragam suku dan budaya atau biasa disebut juga Etnis, diantaranya yaitu Etnis Jawa, Etnis Minahasa Dan Etnis Gorontalo. Semua hidup berdampingan tanpa memandang suku agama bahasa dan ras. Selain beragam Etnis dan budaya, Wilayah Sidodadi juga memiliki lahan untuk budidaya tanaman jagung yang luas. Hal tersebut tak terlepas dari giatnya petani yang ada di wilayah sidodadi. Etnis yang ada di Desa sidodadi terdapat beberapa etnis

didalamnya seperti Etnis Jawa, Etnis Minahasa, dan Etnis Gorontalo. Perbedaan etnis diduga mempengaruhi juga perilaku dan kebiasaan petani dalam berusahatani. Berdasarkan perbedaan etnis berusahatani akan mempengaruhi produksi usahatani tersebut. Dalam hal ini apa ada perbandingan pendapatan antara petani jagung yang berasal dari Etnis Jawa, Etnis Minahasa dan Etnis Gorontalo? Pertanyaan itulah yang timbul di benak peneliti sehingga peneliti ingin meneliti tentang perbandingan pendapatan usaha tani jagung berdasarkan Etnis yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbandingan pendapatan usahatani jagung menurut etnis petani di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menerapkan ilmu yang di pelajari selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan.
2. Bagi petani dan masyarakat, menambah pengetahuan dengan memberi informasi tentang perbandingan pendapatan usaha tani jagung berdasarkan etnis.
3. Bagi pembaca lainnya, dapat menjadi pedoman atau referensi bagi peneliti sejenis berikutnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara waktu persiapan hingga selesai penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Desember 2022 sampai Februari 2023.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui

wawancara langsung kepada responden, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi pemerintah yang terkait dengan lokasi penelitian.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana) sampel diambil secara acak. Jumlah populasi petani jagung di Desa Sidodadi adalah 170, dan dari jumlah populasi petani, yang akan di jadikan sampel sebanyak 15 sampel yang terdiri dari 5 Etnis Jawa, 5 Etnis Minahasa, dan 5 Etnis Gorontalo.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik responden
  - a. Umur (tahun)
  - b. Tingkat pendidikan
  - c. Jumlah tanggungan (orang)
  - d. Lama berusahatani (tahun)
2. Karakteristik usahatani jagung
  - a. Luas lahan (Ha)
  - b. Jumlah produksi jagung dalam satu kali panen (Kg/Ha)
3. Tahapan usahatani jagung
  - a. Pengolahan lahan
    - 1) Traktor, yaitu harga sewa traktor per hari atau jam (Rp)
    - 2) Manual
      - a) Jumlah tenaga kerja (orang)
      - b) Upah tenaga kerja (Rp/HOK)
  - b. Penanaman
    - 1) Jumlah benih (Kg)
    - 2) Harga benih (Rp)
    - 3) Jumlah tenaga kerja (orang)
    - 4) Upah tenaga kerja (Rp/HOK)
  - c. Pemupukan
    - 1) Jenis pupuk (padat/cair)
    - 2) Jumlah pupuk (Kg)
    - 3) Harga pupuk (Rp/Kg)
  - d. Penyemprotan gulma (herbisida)
    - 1) Jenis herbisida
    - 2) Jumlah herbisida (botol)
    - 3) Harga (Rp/botol)
    - 4) Tenaga kerja (orang)
    - 5) Upah tenaga kerja (Rp/HOK)

- e. Penyemprotan hama (pestisida)
  - 1) Jenis pestisida
  - 2) Jumlah pestisida (botol)
  - 3) Harga (Rp/botol)
  - 4) Tenaga kerja (orang)
  - 5) Upah tenaga kerja (Rp/HOK)
- f. Panen
  - 1) Jumlah tenaga kerja (orang)
  - 2) Upah tenaga kerja (Rp/HOK)
- g. Pemasaran

**Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, kemudian hasil dari perhitungan dijelaskan secara deskriptif. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan (Suratiah, 2015), maka dari itu untuk menghitung pendapatan, perlu untuk mengetahui penerimaan dan jumlah biaya usahatani terlebih dahulu. Penerimaan dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan (*Total Revenue*)
- Y = Jumlah produksi (Kg)
- Py = Harga dari hasil produksi (Rp)

Jumlah biaya usahatani terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya yang dikeluarkan dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC - TVC$$

- TC = Total biaya (*Total Cost*)
- TFC = Total biaya tetap (*Total Fixed Cost*)
- TVC = Total biaya variabel (*Total Variable Cost*)

Setelah diketahui jumlah penerimaan dan total biaya usahatani, selisih antara penerimaan dan biaya dapat dihitung dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

- I = Pendapatan (*Income*)
- TR = Penerimaan (*Total Revenue*)
- TC = Total biaya (*Total Cost*)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Desa Sidodadi merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, dan memiliki luas 580 ha. Secara geografis Desa Sidodadi berbatasan dengan wilayah:

1. Sebelah Utara: Desa Sangkub Timur dan Desa Sampiro
2. Sebelah Timur: Desa Sangtombolang
3. Sebelah Selatan: Hutan negara
4. Sebelah Barat: Desa Pangkusa dan Desa Suka Makmur

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman bertani.

**Umur**

Deskripsi responden berdasarkan umur disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	≤ 30	5	33
2	31 – 40	4	27
3	41 – 50	3	20
4	51 – 60	3	20
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, umur responden terendah yaitu ≤30 Tahun dan umur tertinggi 60 Tahun. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berada di umur ≤30 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase 33% diikuti dengan kisaran umur 31-40 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 27% diikuti 41-50 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase 20% dan 51-60 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase 20%.

**Tingkat Pendidikan**

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	9	60
2	SMP	3	20
3	SMA	3	20
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tamatan SD adalah 9 responden dengan persentase 60%, untuk tamatan SLTP/SMP berjumlah 3 responden dengan persentase 20% dan untuk responden yang berpendidikan tamatan SLTA/SMA sebanyak 3 responden dengan persentase 20%.

### Jumlah Tanggungan

Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga**

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	10	67
2	3 – 4	5	33
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden paling banyak pada kategori 1-2 orang berjumlah 10 responden dengan persentase 67% dan jumlah anggota keluarga pada kategori 3-4 orang berjumlah 5 responden dengan persentase 33%. Semakin banyak jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pengeluaran yang dikeluarkan oleh responden.

### Pengalaman Bertani

Deskripsi responden berdasarkan pengalaman bertani disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani**

No	Lama Pengalaman (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	11	73

2	11 – 20	3	20
3	21 – 40	1	7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman bertani responden dari 1-10 tahun yaitu 11 responden dengan persentase 73%, 11-20 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase 20% dan 21-40 tahun berjumlah 1 responden dengan persentase 7%.

### Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang akan diadakan. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Samuelson & Nordhaus, 2004). Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat.

Biaya penyusutan dihitung dari nilai dan harga beli yang digunakan dalam proses sekali musim tanam dikurangi nilai sisa alat yang dipakai dan dibagi dengan umur ekonomis barang. Biaya penyusutan disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Biaya Penyusutan**

Etnis	Jenis Alat	Jumlah (Rp)	Rata-rata
Jawa	Parang	345.000	69.000
	Mesin Potong Rumput	1.080.000	216.000
	Parang	316.667	63.333
Minahasa	Mesin Potong Rumput	1.160.000	232.000
	Parang	321.667	64.333
Gorontalo	Mesin Potong Rumput	1.100.000	220.000
	Rumput		
<b>Total</b>		<b>4.323.333</b>	<b>864.667</b>

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil biaya penyusutan yang digunakan dalam proses sekali musim tanam yaitu sebesar Rp4.323.333 untuk satu kali musim tanam dengan Rata-rata Rp864.667.

### Biaya Usahatani

Biaya usaha tani dalam penelitian ini disusun berdasarkan tahapan usahatani diawal dari

pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit, serta panen. Secara petani dalam pemasaran sesudah panen hasil dipasarkan pedagang langsung ke petani jadi petani tidak lagi menjemur semua ditanggung oleh pembeli/pedagang pengepul. Pada bagian selanjutnya diuraikan biaya pengolahan lahan sampai biaya panen berdasarkan etnis.

### Pengolahan Lahan

Rincian biaya pengolahan lahan per hektar menurut etnis disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Biaya Pengolahan Lahan per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Luas Tanam	7	7	8
Jumlah Tenaga Kerja	1.71	2.1	1.38
Lamanya Bekerja	4.1	4.6	4.25
Upah/HOK	4.1	4.6	4.25
Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Lahan	1.157.143	1.650.000	1.275.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa total pengolahan lahan per hektar etnis Jawa yaitu Rp1.157.143 sedangkan etnis Minahasa total pengolahan lahan per hektar yaitu Rp1.650.00 dan etnis Gorontalo yaitu Rp1.275.000.

### Pengendalian Hama dan Penyakit

Rincian biaya penyemprotan pestisida per hektar menurut etnis disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Biaya Penyemprotan Pestisida per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Luas Tanam	7	7	8
Jumlah Pestisida	5	5	4.9
Biaya Pestisida	750.000	750.000	731.250
Lamanya Bekerja	1.71	1.43	1.25
Jumlah Tenaga Kerja	0.71	0.71	0.63
Biaya Tenaga Kerja	257.143	214.286	187.500
Total Biaya	1.007.143	964.286	918.750

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya penyemprotan pestisida per hektar etnis Jawa

yaitu Rp1.007.143 sedangkan Minahasa total penyemprotan pestisida per hektar yaitu Rp964.286 dan etnis Gorontalo yaitu Rp918.750.

### Penanaman

Rincian biaya penanaman per hektar menurut etnis disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8. Biaya Penanaman per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Luas Tanam	7	7	8
Jumlah Benih (Kg)	18.6	17.9	14.4
Jumlah Tenaga Kerja	2.3	2.14	1.38
Lamanya Bekerja	0.7	1	1
Total Biaya	1.557.143	1.717.857	1.303.125

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa total biaya penanaman per hektar etnis Jawa yaitu Rp1.557.143 sedangkan etnis Minahasa total penanaman per hektar yaitu Rp1.717.857 dan untuk etnis Gorontalo yaitu Rp1.303.125.

### Pemupukan

Rincian biaya pemupukan per hektar menurut etnis disajikan dalam Tabel 9.

**Tabel 9. Biaya Pemupukan per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Luas Tanam	7	7	8
Jumlah Pupuk (karung)	1.86	8.71	5.63
Jumlah Tenaga Kerja	4.6	3.71	2.75
Lamanya Bekerja	0.9	0.86	0.65
Total Biaya	1.842.857	1.792.857	1.118.750

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 9 menunjukkan bahwa total biaya pemupukan per hektar etnis Jawa yaitu Rp1.842.857 sedangkan etnis Minahasa total pemupukan per hektar yaitu Rp1.792.857 dan untuk etnis Gorontalo yaitu Rp1.118.750.

### Pengendalian Gulma

Rincian biaya pengendalian gulma per hektar menurut etnis disajikan dalam Tabel 10.

**Tabel 10. Biaya Penyemprotan per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Luas Tanam	7	7	8
Jumlah Herbisida	2	3.29	0.63
Lamanya Bekerja	1.7	1.7	1.25
Jumlah Tenaga Kerja	0.71	0.7	0.63
Total Biaya	711.429	1.054.286	398.750

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 10 menunjukkan total biaya penyemprotan herbisida per hektar etnis Jawa yaitu Rp711.429, etnis Minahasa yaitu Rp1.054.286 dan etnis Gorontalo yaitu Rp398.750.

### Panen

Rincian biaya kegiatan panen menurut etnis disajikan dalam Tabel 11.

**Tabel 11. Biaya Panen per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Luas Tanam	7	7	8
Jumlah Produksi	3.85	4.14	2.37
Total Biaya	771.429	828.571	475.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 11 menunjukkan bahwa total biaya panen per hektar etnis Jawa yaitu Rp771.429 sedangkan etnis Minahasa yaitu Rp828.571 dan untuk etnis Gorontalo sebesar Rp475.000.

### Total Biaya

Total biaya yang dikeluarkan masing-masing etnis disajikan dalam Tabel 12.

**Tabel 12. Total Biaya per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Luas Tanam	7	7	8
Total Biaya	49.330.000	56.055.000	43.915.000
Total Biaya (Rp/Ha)	7.047.143	8.007.857	5.489.375

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 12 menunjukkan bahwa total biaya per hektar etnis Jawa sebesar Rp7.047.143, etnis Minahasa sebesar Rp8.007.857, sedangkan total biaya yang dikeluarkan etnis Gorontalo sebesar Rp5.489.375.

### Total Produksi

Total produksi per hektar masing-masing etnis disajikan dalam Tabel 13.

**Tabel 13. Total Produksi per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Luas Tanam	7	7	8
Total Produksi (Kg)	27.000	29.000	19.000
Total Produksi (Kg/Ha)	3.857	4.143	2.375

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 13 menunjukkan bahwa total produksi per hektar etnis Jawa yaitu 3.857 kg, etnis Minahasa yaitu 4.143, dan etnis Gorontalo yaitu 2.375 kg. Dalam hal total produksi, etnis Minahasa memiliki total produksi tertinggi.

### Penerimaan

Rincian penerimaan dari masing-masing etnis disajikan dalam Tabel 14.

**Tabel 14. Penerimaan per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Luas Tanam	7	7	8
Penerimaan	81.000.000	87.000.000	57.000.000
Penerimaan (Rp/Ha)	11.571.429	12.428.571	7.125.000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 14 menunjukkan bahwa penerimaan per hektar etnis Jawa yaitu Rp11.571.429, etnis Minahasa yaitu Rp12.428.571 dan etnis Gorontalo yaitu Rp7.125.000.

### Pendapatan

Rincian pendapatan per hektar dari masing-masing etnis disajikan dalam Tabel 15.

**Tabel 15. Pendapatan per Hektar Menurut Etnis**

Keterangan	Etnis		
	Jawa	Minahasa	Gorontalo
Penerimaan (Rp/Ha)	11.571.429	12.428.571	7.125.000
Total Biaya (Rp/Ha)	7.047.143	8.007.857	5.489.375
Pendapatan (Rp/Ha)	4.524.286	4.420.714	1.635.625

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 15 menunjukkan bahwa pendapatan dari etnis Jawa sebesar Rp4.524.286, etnis Minahasa

sebesar Rp4.420.714, dan etnis Gorontalo sebesar Rp1.635.625.

Samuelson, P. A., Nordhaus W. D. 2004. Ilmu Makroekonomi. Edisi Ketujuhbelas. Jakarta: PT. Media Global Education.

Suratiyah. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani jagung menurut etnis yang tertinggi yaitu etnis Jawa sebesar Rp4.420.714, diikuti oleh etnis Minahasa sebesar Rp4.420.714, dan total pendapatan terendah yaitu etnis Gorontalo sebesar Rp1.635.625.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan kepada para petani jagung yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di harapkan untuk tetap terus mengusahakan usahatani jagung walaupun harga jagung tak sebanding dengan harga pupuk dan pestisida yang tergolong mahal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. 2017. Analisis tingkat pendapatan usahatani jagung pipilan di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 89-95.
- BPS. 2019. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam Angka. BPS Bolaang Mongondow Utara.
- Isnuriyadi, P. D. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Universitas Medan Area.
- Koentjaraningrat. 2007. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Djambatan: Jakarta.